

## Implikatur, Fungsi Tindak Tutur dan Strategi Tindak Tutur Dalam Tuturan Debat Capres Pertama Pemilu Tahun 2024

Nurul Apriani Ymaniyar<sup>1</sup>, I Dewa PutuWijana<sup>2</sup>

E-mail: [nurulaprianiymaniyar@mail.ugm.ac.id](mailto:nurulaprianiymaniyar@mail.ugm.ac.id)

Universitas Gadjah Mada

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** *Debat Capres,  
Implikatur,  
Tindak Tutur*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implikatur, fungsi tindak tutur dan strategi tindak tutur dalam tuturan debat capres pertama pemilu tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif dengan melakukan transkrip data tuturan debat pertama capres yang disiarkan melalui kanal youtube resmi KPU RI pada tanggal 12 Desember 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) implikatur dalam debat capres pertama meliputi implikatur umum 34% atau 19 data tuturan, implikatur khusus 11% atau 6 data tuturan dan implikatur skala 55% atau 30 data tuturan; (2) fungsi tindak tutur meliputi fungsi asertif ditemukan 56% atau 31 data tuturan, fungsi direktif ditemukan 13% atau 7 data tuturan, fungsi komisif ditemukan 16% atau 9 data tuturan dan fungsi ekspresif ditemukan 15% atau 8 data tuturan; dan (3) strategi tindak tutur ditemukan empat jenis tindak tutur meliputi strategii tindak tutur langsung ditemukan 80% atau 44 data tuturan, strategi tindak tutur tidak langsung ditemukan 14% atau 8 data tutura, strategi tindak tutur literal 4% atau 2 data tuturan dan strategi tindak tutur tidak literal ditemukan 2% atau 1 data tuturan.*

**Key word:**

*Presidential Debate, implicature,  
speech acts*

### ABSTRACT

*This study aims to identify the implicature, speech act function and speech act strategy in the speech of the first presidential debate of the 2024 election. This research uses descriptive-quantitative method by transcribing the data of the first presidential debate speech broadcast through the official youtub channel of KPU RI on December 12<sup>th</sup> 2023. The results showed (1) the implicatur in the first presidential; debate includes general implicature 34% or 19 speech data, specialized implicature 11% or 6 speech data, and scale implicature 55% or 30 speech data; (2) speech act functions include assertive functions 56% or 31 speech data, directive functions 13% or 7 speech data, commissive functions 16% or 9 speech data and expressive functions 15% or 8 speech data; and (3) speech act strategies found four types of speech acts include direct speech act strategies 80% or 44 speech act, indirect speech act strategies 14% or 8 speech data, literal speech act strategies 4% or 2 speech data and non-literal speech act strategies 2% or 1 speech data.*

### PENDAHULUAN

Dinamika keputusan negara meletakkan demokrasi sebagai jalan utama dalam melaksanakan dan menjalankan hak-hak rakyat yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila. Untuk itu dalam pesta demokrasi yang diselenggarakan tiap lima tahun sekali mengharuskan adanya pemilihan umum untuk memilih kepala negara sebagai Presiden dan Wakil Presiden untuk menjabat dan memimpin Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 42 tentang pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden mengenai pemilihan umum sebagai sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dengan penyelenggaraan dan partisipasi rakyat yang luas.

Debat Calon Presiden (Capres) sebagai kampanye resmi yang difasilitasi oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan diselenggarakan langsung oleh Komisi Pemilihan (KPU) untuk memberikan ruang dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengenal para kandidat capres yang disajikan dalam visi, misi dan program kerja (Keputusan KPU 2023). Dalam pendapat yang dikemukakan oleh Benoit (2014) menyebutkan betapa pentingnya debat dalam kampanye politik diantaranya memungkinkan agar rakyat dapat melihat pasangan calon (paslon) dalam kampanye dan dapat memberikan perbandingan paslon yang satu dengan yang lain terhadap kreativitas mengangkat isu-isu hangat dipublik. Sedangkan, KBBI (2024) memberikan definisi mengenai debat yakni berbagi pembahasan untuk saling memberikan pendapat sesuatu dengan memperhatikan alasan logis.

Debat pertama capres yang disiarkan secara langsung baik melalui tayangan Televisi dan media sosial Youtube di kanal KPU RI pada tanggal 12 Desember 2023 perhari ini telah ditonton sebanyak 2,3 juta dengan jumlah suka/like sebanyak 33 rb dan jumlah komentar sebanyak 6 ribu lebih telah menyita sorotan dan perhatian publik. Menariknya dalam debat capres ini menggunakan bahasa yang komunikatif untuk memamerkan retorika pemikiran dalam menyampaikan visi, misi, dan program kerja. Selain itu, bahasa yang digunakan oleh para kandidat capres cenderung bahasa untuk mengkampanyekan diri atau mempromosikan diri agar terpilih pada pemilu Tahun 2024. Hal tersebut sejalan dengan Kridalaksana (2008) yang menjelaskan fungsi utama bahasa yakni fungsi komunikatif yang digunakan dalam kegiatan interaksi, identifikasi diri, bekerja dan sebagainya. Maka penggunaan bahasa oleh kandidat capres ini akan sangat relevan jika dikaji dalam segi ilmu kebahasaan yakni pragmatik.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang lebih dahulu melakukan penelitian atas implikatur, fungsi tindak tutur, strategi ataupun jenis-jenis tindak tutur. Penelitian tersebut dapat dibedakan atas fokus penelitian dan objek kajiannya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Alam and Firjatullah 2024; Anandita and Fauziya 2024; Septiani, Mu'tasyim, and Saragih 2022). Dalam penelitian tersebut termuat penemuan penelitian berupa implikatur dan jenis-jenis implikatur meliputi implikatur umum, implikatur khusus dan implikatur skala. Khususnya penelitian yang dilakukan oleh (Alam and Firjatullah 2024) turut serta mengidentifikasi adanya pelanggaran prinsip kerjasama pada tuturan film komedi Indonesia Edisi Doa Cari Jodoh. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Septiani, Mu'tasyim, and Saragih 2022) justru tidak dapat memberikan temuan data jenis implikatur khusus dalam percakapan Grup Whatsapp Banten Sinergi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Apriastuti, Rasna, and Putrayasa 2019; Frandika and Idawati 2020; Rahmani and Nawawi 2024; Sagita and Setiawan 2020). Dalam penelitian-penelitian tersebut memfokuskan pada tindak tutur baik berupa fungsi dan jenis tindak tutur. Khususnya pada penelitian (Apriastuti, Rasna, and Putrayasa 2019) memiliki sebagian besar kesamaan dengan penelitian ini dengan mendapatkan temuan penelitian berupa bentuk, fungsi, dan jenis tindak tutur pada objek kajian tuturan Siswa Kelas XI Denpasar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Agustina 2021 & Nurjannah et al. 2021) mengenai strategi tindak tutur. Pada penelitian (Agustina 2021) cenderung menemukan hasil penelitian yang menggunakan strategi tindak langsung yang digunakan oleh perawat dan pasien di Puskesmas Kabupaten Kerinci. Sedangkan, pada penelitian (Nurjannah et al. 2021) menemukan strategi tindak tutur literal dan tindak tutur literal dalam tuturan transaksional online antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan asumsi dan tinjauan pustaka terdahulu, penelitian ini akan fokus pada tiga permasalahan utama yakni: (1) implikatur dalam tuturan debat capres pertama; (2) fungsi tindak tutur dalam tuturan debat capres pertama; (3) strategi tindak tutur dalam tuturan debat capres pertama. Tiga permasalahan tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk melihat perspektif penggunaan bahasa dalam ranah politik dan kampanye diri untuk menarik simpati dan pemilih pada pemilu tahun 2024.

## **KAJIAN TEORI**

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini menggunakan tiga teori dalam pragmatik. Berikut ini pemaparan dari teori-teori tersebut.

### ***Teori Implikatur dan Prinsip Kerjasama***

Komunikasi yang baik dan efektif menuntut pengguna bahasa untuk memberikan kontribusi yang baik terhadap jalan atau alur komunikasi sehingga dapat dipahami dan mengurangi kesalahpahaman. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Grice (1975) perlu kerjasama antar penutur dan mitra tutur untuk mencapai komunikasi efektif yang disebut dengan maksim-maksim kerja sama. Apabila terjadi pelanggaran terhadap maksim-maksim ini dianggap memiliki alasan atau makna yang perlu diungkapkan kebenarannya sesuai dengan konteks pembicaraan. Makna ini disebut sebagai implikatur yang mengimplikasi proposisi yang bukan dari tuturan yang diujarkan (Grice dalam Wijana 1996; Gazdar 1979). Prasetiyo, Sukarno, and Wibisono (2023) juga dapat penelitiannya menjelaskan implikatur adalah cara dalam mengungkapkan sesuatu yang tak tersampaikan secara langsung. Sedangkan, Yule (1996) mendefinisikan implikatur sebagai informasi yang bermakna lebih dari yang dituturkan melalui kata-kata. Selain itu, Yule (1996) membagi jenis-jenis implikatur menjadi tiga jenis yaitu implikatur umum, implikatur khusus dan implikatur skala.

Implikatur umum dapat dipahami makna tuturannya tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan konteks dan pengetahuan khusus untuk memahami tuturan yang disampaikan. Sedangkan, implikatur khusus merupakan implikatur yang dapat dipahami makna tuturannya apabila mempertimbangkan dan memperhatikan konteks dan pengetahuan khusus sebagai informasi tambahan untuk memaknai makna tuturan. Terakhir, jenis implikatur skala merupakan implikatur yang dinyatakan dalam kata-kata untuk menyatakan skala dan nilai atau bentuk kuantitas lainnya seperti semua, sebagian besar, banyak, beberapa, sedikit, selalu, sering, kadang-kadang.

### ***Teori Tindak Tutur dan Fungsi Tindak Tutur***

Pragmatik tidak hanya sekedar untuk mengungkapkan makna tersirat dari sebuah tuturan tetapi sekaligus memusatkan perhatian pada tindak tutur dalam situasi khusus dan aneka ragam konteks sosial, performansi bahasa untuk mempengaruhi atau membentuk tafsir atau interpretasi (Heathrington dalam Yuliantoro 2020). Teori tindak tutur ini berperan dalam aspek fungsi pragmatik yang dikembangkan oleh J.L Austin pada tahun 1962 kemudian dikembangkan oleh Searle pada tahun 1974 (Sagita and Setiawan 2020).

Menurut Yuliantoro (2020) komunikasi yang digunakan oleh setiap orang akan diungkapkan melalui bahasa. Bahasa ini dalam pragmatik dipandang sebagai alat ungkapan yang disebut dengan tindak tutur. Sedangkan, Searle (1969) mendefinisikan tindak tutur atau *the performance of speech act* sebagai ujaran yang tidak hanya mengungkapkan lambang, kata atau kalimat melainkan lebih dari itu. Lebih lanjut, Yule (1996) menyatakan sebuah tuturan yang diujarkan oleh seseorang tidak hanya sekedar berupa tuturan terstruktur yang terdiri atas bahasa dan kata melainkan adanya tindakan dalam upaya menuturkan tuturan tersebut. Terdapat lima kategori jenis fungsi tindak tutur (Leech 1993; Searle 1969; Yule 1996) yakni (1) tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan berupa fakta, penegasan, kesimpulan sesuai pengetahuan dan kepercayaan penuturnya; (2) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk memberikan perintah, permohonan, saran kepada mitra tuturnya; (3) tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk berjanji, berikrar, memberikan jaminan atau penolakan yang dapat mengikatkan diri penutur dengan tindakan yang akan dilakukannya; (4) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan ekspresi dan perasaan penutur Misalnya mengungkapkan rasa senang, terima kasih, permohonan maaf, dan sebagainya; dan (5) tindak tutur deklarasi berfungsi untuk menyatakan fonis atau hukuman yang dapat memberikan keputusan-keputusan yang bersifat insitusional.

### ***Teori Strategi Tindak Tutur***

Ketika mencoba menuturkan sesuatu tuturan masing-masing orang memiliki strategi tindak tutur yang sama ataupun berbeda. Menurut Huang (dalam Yuliantoro 2020) berdasarkan tipenya tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Tindak tutur langsung merupakan strategi yang ditunjukkan secara langsung atau eksplisit dimana tuturan yang disampaikan memiliki arti dan maksud tuturan yang sama. Sedangkan, tindak tutur tidak langsung dinyatakan secara implisit dimana arti tuturan tidak sama dengan maksud tuturan.

Kemudian, Wijana (1996) & Yule (1996) mengkaitkan tindak tutur langsung dan tidak langsung berdasarkan hubungan bentuk struktur dan fungsi. Misalnya, bentuk deklaratif yang berfungsi sebagai pernyataan atau pemberitahuan maka dapat disebut tindak tutur langsung sedangkan bentuk deklaratif yang berfungsi untuk permohonan disebut tindak tutur tidak langsung. Selain itu terdapat strategi tindak tutur lainnya yaitu tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Tindak tutur literal merupakan tindak tutur yang memiliki maksud dan makna kata-kata penyusunnya yang sama sedangkan tindak tutur tidak literal merupakan tindak tutur yang makna dan kata-kata penyusunnya tidak sama.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan pada penelitian yang alamiah atau natural sehingga objek atau data yang dikumpulkan bersifat kualitatif (Sugiyono 2013).

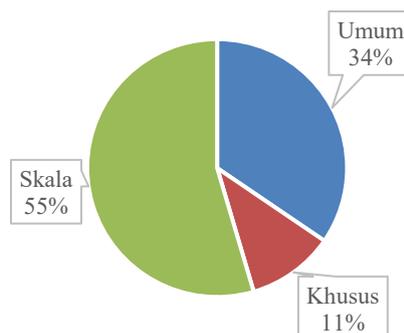
Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa transkrip tuturan dari video debat capres pertama yang disiarkan pada tanggal 12 Desember 2023 melalui kanal Youtube resmi KPU RI. Sumber data dipilih berdasarkan hasil analisis dan klasifikasi data mengandung pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dan penggunaan implikatur di dalam tuturan capres tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi (*content analysis*) adalah metode sistematis untuk melakukan analisis dan interpretasi terhadap isi dari teks, gambar atau data yang lainnya (Krippendorff 1991). Pertama, melakukan transkrip video debat capres dan cawapres pemilu tahun 2024 guna mendapatkan data tuturan. Kedua, menyimak dan melakukan pencatatan percakapan dalam debat yang teridentifikasi melanggar prinsip kerja sama dan implikatur. Ketiga, melakukan analisis data dan memaparkan hasil temuan dalam bentuk deskriptif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan dari temuan penelitian meliputi jenis implikatur, fungsi tindak tutur dan strategi tindak tutur. Hasil tersebut akan disajikan dalam bentuk diagram, pemaparan data temuan dan uraian.

#### Implikatur dalam Tuturan Debat Capres Pertama

Berdasarkan analisis data tuturan yang ditemukan dalam tuturan debat capres pertama, ditemukan tiga jenis implikatur yaitu implikatur umum, implikatur khusus, dan implikatur skala. Perhatikan diagram temuan data jenis implikatur di bawah ini.



Gambar Diagram 1 Data Implikatur dalam Tuturan Debat Capres Petama Pemilu Tahun 2024

Gambar diagram (1) menunjukkan tiga jenis implikatur dalam tuturan debat capres pertama dengan total data temuan berjumlah 55 data implikatur. Jenis implikatur umum dengan jumlah presentase 34% (19 data tuturan), jenis implikatur khusus dengan jumlah presentase 11% (6 data tuturan) dan implikatur skala ditemukan paling banyak penggunaannya dengan presentase 55% (30 data tuturan). Berikut ini pemaparan dari contoh data dari tiga jenis implikatur tersebut.

### ***Implikatur Umum***

Pada tuturan debat capres ditemukan 34% atau 19 tuturan data tuturan berupa implikatur umum, berikut ini contoh data tuturannya.

#### **Data 1 [1.12.00]**

Data implikatur umum ada pada debat pertama capres di menit 1.12.00 sesi tanya-jawab antara Moderator dan Bapak Prabowo Subianto. Moderator memberikan pertanyaan mengenai hak asasi manusia (HAM) dengan fokus pertanyaan terhadap kebijakan yang akan dilakukan Bapak Prabowo Subianto dalam menyelesaikan konflik dan keadilan HAM di Papua.

Pada tuturan Bapak Prabowo Subianto “*Presiden Jokowi Dodo adalah presiden di Republik Indonesia yang paling banyak ke Papua, paling banyak ke Papua. Kalau tidak salah sampai hari ini beliau sudah lebih dari 19 kali ke Papua dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di bawah pemerintah Pak Jokowi paling pesat, yang paling tinggi selama sejarah Republik Indonesia*” melanggar maksimum kuantitas karena memberikan informasi yang berlebihan dari fokus pertanyaan yang diberikan oleh Moderator tetapi relevan untuk dibicarakan sebab makna tuturan Bapak Prabowo Subianto menunjukkan konflik dan ketidakadilan yang ada di tanah Papua salah satunya, kurangnya perhatian Presiden sebagai kepala negara terhadap pertumbuhan dan peningkatan ekonomi. Selain itu dari tuturan tersebut mengandung implikasi bahwa tidak ada Presiden selain Bapak Jokowi Dodo yang memberikan perhatian dan kunjungan kenegaraan ke wilayah Papua sebanyak masa jabatan Bapak Jokowi.

#### **Data 2 [02.49.48]**

Data implikatur umum ada pada debat pertama capres di menit ke 02.49.08 pada sesi ini menunjukkan interaksi antara Bapak Anies Baswedan dan Bapak Ganjar Pranowo. Awalnya, Bapak Anies Baswedan memberikan pertanyaan kepada Bapak Ganjar Pranowo terkait penegakan keadilan pada peristiwa kenjuran dan peristiwa kilometer 50. Fokus pertanyaan yang diberikan Bapak Anies Baswedan ke Bapak Ganjar ialah posisi atau kedudukan Bapak Ganjar sebagai Gubernur Jawa Tengah dalam penegakan keadilan atas dua peristiwa hak asasi manusia tersebut.

Pada tuturan Bapak Ganjar Pranowo “*saya orang yang tidak pernah abu-abu. Hitam, putih, satset, kami tidak pernah ragu*” menunjukkan pelanggaran terhadap prinsip cara/pelaksana karena tidak menuturkan informasi yang jelas dan langsung tetapi mengimplikasi keputusan yang tegas Bapak Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah untuk dijalankan secara adil dalam menyelesaikan berbagai permasalahan baik dari persoalan akibat keadilan atas kasus pelanggaran HAM dan juga perlindungan hak dan hukum untuk diselesaikan.

### ***Implikatur Khusus***

Pada tuturan debat capres ditemukan 11% atau 6 tuturan data tuturan berupa implikatur khusus, berikut ini contoh data tuturannya.

#### **Data 3 [1.49.59]**

Data implikatur khusus ada pada debat pertama capres di menit 1.49.59 sesi interaksi antara Moderator, Bapak Anies Baswedan dan Bapak Prabowo Subianto. Awalnya, Moderator memberikan pertanyaan kepada Bapak Anies Baswedan mengenai tata kelola partai politik. Berdasarkan pernyataan Bapak Anies Baswedan bahwa partai politik lebih dari sekadar proses demokrasi dimana mengatur kebebasan berbicara, oposisi untuk mengkritik pemerintah dan pada transparansi proses pemilu. Untuk itu, menurut Bapak Anies Baswedan partai politik perlu didanai oleh Pemerintah agar sistematis tata kelola partai politik secara terstruktur dapat melakukan pembenahan.

Pada tuturan Bapak Prabowo Subianto “*Mas, Anies, Mas Anies, saya berpendapat Mas Anies ini agak berlebihan. Mas Anies mengeluhkan tentang demokrasi ini dan itu. Mas Anies dipilih jadi Gubernur DKI menghadapi pemerintah yang berkuasa, saya yang mengusung Bapak. Kalau demokrasi*

*kita tidak berjalan, tidak mungkin Anda menjadi Gubernur. Kalau Jokowi diktaktor Anda tidak mungkin jadi Gubernur. Saya waktu itu oposisi Mas Anies”* menunjukkan pelanggaran terhadap maksim kuantitas dikarenakan memberikan sumbangsih informasi yang lebih. Tutaran ini sebagai tanggapan dari pernyataan Bapak Anies Baswedan dan perlu pemahaman khusus dimana ketika Bapak Anies Baswedan mencalonkan dan terpilih pada Pemilihan Kepala Daerah (pilkada) Jakarta Periode 2017 pendukung dan pengusungnya ialah Bapak Prabowo Subianto yang saat itu juga menjadi oposisi di masa Pemerintahan Bapak Jokowi Dodo. Dalam pernyataan Bapak Prabowo implikasinya untuk menjelaskan proses demokrasi yang meniti beratkan terhadap berjalannya proses pemilu yang baik, transparan dan adil sebagai contohnya terpilih Bapak Anies Baswedan sebagai Gubernur DKI Jakarta.

#### **Data 4 [1.57.31]**

Data implikatur khusus ada pada debat pertama capres di menit 1.57.31 sesi interaksi antara Moderator, Bapak Prabowo Subianto dan Bapak Ganjar Pranowo. Moderator memberikan pertanyaan kepada Bapak Prabowo Subianto mengenai kecenderungan kekuasaan kehakiman saat itu mendapatkan interverensi dari berbagi pihak atau cabang kekuasaan lainnya, fokus pertanyaan yang diberikan terkait komitmen Bapak Prabowo Subianto untuk memastikan independensi lembaga kehakiman. Pada tuturannya Bapak Prabowo memberikan pernyataan untuk memperkuat lembaga kehakiman dengan menegakan hukum dan keadilan seta memberikan kualitas hidup bagi lembaga kehakiman.

Pada tuturan Bapak Ganjar Pranowo “...dalam konteks kekinian saya terpaksa ini mohon maaf, saya terpaksa sekali harus bertanya, apa komentas Pak prabowo terhadap putusan MK yang melahirkan MKMK itu, itu saja” menunjukkan tanggapan sekaligus pertanyaan yang ditujukan kepada Bapak Prabowo Subianto atas pernyataannya di atas. Pertanyaan ini melanggar dari maksim relevansi karena tidak sesuai dengan pertanyaan Moderator juga pernyataan Bapak Prabowo Subianto. Tutaran ini mengimplikasi implikatur khusus terhadap menjelang pendaftaran pemilu tahun 2024 terjadi kasus penyalahgunaan dan pelanggaran etika oleh Hakim Mahkamah Konstitusi dalam memberikan putusan batas usia Calon Presiden dan Wakil Presiden sehingga membentuk badan khusus dalam mengusut kasus tersebut yakni Majelis Kehormatan Mahkamah Kontitusi (MKMK) sebagaimana yang telah dimaksudkan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Tutaran ini sekaligus argumentasi untuk mematahkan pernyataan Bapak Prabowo Subianto yang membicarakan independesi lembaga yudikasi atau lembaga kehakiman di Indonesia dikarenakan isu hangat ini berhubungan dengan pendaftaran pasangan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 2 yakni Bapak Prabowo Subianto.

#### **Implikatur Skala**

Pada tuturan debat capres ditemukan 55% atau 30 tuturan data tuturan berupa implikatur skala, berikut ini contoh data tuturannya.

#### **Data IMS 5 [1.30.44]**

Data implikatur skala ada pada debat pertama capres di menit 1.30.44 sesi interaksi saling menanggapi antara Bapak Anies Baswedan dan Bapak Prabowo Subianto. Awalnya Bapak Prabowo Subianto mengajukan pertanyaan kepada Bapak Anies Baswedan terkait perijinan pembangunan rumah ibadah. Fokus pertanyaan yang diberikan adalah tanggapan Bapak Anies Baswedan terhadap keluhan sulitnya birokrasi kelompok-kelompok minoritas untuk membangun rumah ibadah.

Pada tuturan Bapak Anies Baswedan “*Pak Prabowo perlu kami sampaikan bahwa ketika kami bertugas di Jakarta maka ada begitu banyak izin-izin gereja yang mandep 30 tahun, 40 tahun dan tuntas dibereskan... dan kalau boleh saya laporkan dalam sejarah Gubernur Jakarta yang paling banyak memberikan izin rumah ibadah adalah Gubernur Anis Baswedan termasuk ketika umat Islam mau mendirikan masjid dan tidak bisa mendapat izinnya, saya bicara. Ketika umat Kristen mau mendirikan gereja tidak bisa mendapatkan izin dari masyarakat, saya bicara*” sebagai jawaban atas pertanyaan Bapak Prabowo Subianto. Pada tuturan tersebut menggunakan nilai skala dari kata “banyak” oleh Bapak Anies Baswedan untuk mengidentifikasi jumlah atau kuantitas dari kinerja Bapak Anies Baswedan dalam menyelesaikan persoalan izin ataupun pembangunan tempat ibadah di Jakarta. Kata “banyak” menunjukkan jumlah yang tidak sedikit diantara Gubernur Jakarta selain Bapak Anies

Baswedan yang bisa memberikan dan mempermudah birokrasi untuk mempermudah kaum atau kelompok-kelompok minoritas membangun rumah ibadahnya.

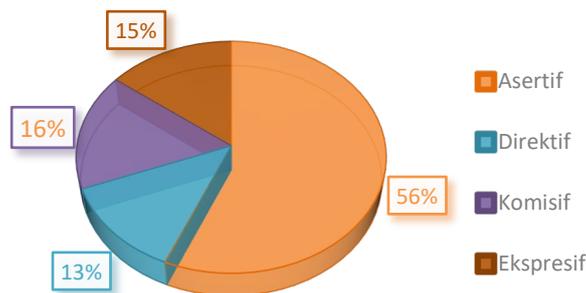
**Data 6 [2.17.06]**

Data implikatur skala ada pada debat pertama capres di menit 2.17.06 sesi tanya-jawab antara Bapak Prabowo Subianto dan Bapak Ganjar Pranowo. Awalnya, Bapak Prabowo Subianto mengajukan pertanyaan kepada Bapak Ganjar Pranowo terkait mengatasi jumlah pengangguran. Fokus pertanyaan yang diberikan mengenai pengalaman Bapak Ganjar Pranowo sebagai Gubernur dalam mengatasi peenggauran terutama untuk lulusan-lulusan sekolah.

Pada tuturan Bapak Ganjar Pranowo *“terima kasih, Pak Prabowo. Isu ini sangat kontekstual dan saya kira dari pertanyaan masyarakat begitu sulitnya mendapatkan pekerjaan. Ada beberapa poin Pak, yang pertama adalah membuka ruang investasi yang cukup besar dengan cara memastikan penegakkan hukumnya bisa berjalan baik, yang kedua ketangguhan SDM”* sebagai jawaban atas pertanyaan Bapak Prabowo Subianto. Dalam tuturan tersebut implikatur skala yang ditunjukkan melalui kata *“beberapa”*. Kata tersebut untuk menggambarkan nilai dan skala terhadap langkah-langkah strategis dari pengalaman Bapak Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah untuk mengatasi jumlah pengangguran dari lulusan-lulusan sekolah.

**Fungsi Tindak Tutur dalam Tuturan Debat Capres Pertama**

Berdasarkan analisis data tuturan yang ditemukan dalam tuturan debat capres pertama, ditemukan empat fungsi tindak tutur diantaranya: (1) fungsi asertif, (2) fungsi direktif, (3) fungsi komisif, dan (4) fungsi ekspresif. Perhatikan diagram temuan data jenis implikatur di bawah ini.



Gambar Diagram 2 Data Fungsi Tindak Tutur dalam Tuturan Debat Capres Petama Pemilu Tahun 2024

Gambar diagram (2) menunjukkan empat fungsi tindak tutur dalam tuturan debat capres pertama dengan total data temuan berjumlah 55 data implikatur, meliputi : (1) fungsi tindak tutur asertif dengan data temuan sebanyak 56% (31 data tuturan); (2) fungsi tindak tutur direktif dengan data temuan sebanyak 13% (7 data tuturan); (3) fungsi tindak tutur komisif sebanyak 16% (9 data tuturan); dan (4) fungsi tindak tutur ekspresif sebanyak 15% (8 data tuturan). Dalam tuturan debat capres tidak ditemukan fungsi deklaratif dikarenakan tidak ada tuturan yang mengandung fungsi untuk memutuskan, menjatuhkan atau memberikan hukuman dan fonis. Berikut ini pemaparan dari fungsi tindak tutur dalam tuturan debat capres pertama.

**Fungsi Tindak Tutur Asertif**

Pada tuturan debat capres pertama ditemukan 48% atau 22 tuturan data tuturan. Fungsi-fungsi tindak tutur tersebut digunakan dalam tuturan untuk menyatakan pendapat, menyarankan, mengeluh, memberikan klaim dan menyimpulkan pendapat. Berikut ini merupakan contoh data tuturan fungsi asertif.

**Data 7 [53.58]**

Data fungsi tindak tutur asertif dengan fungsi untuk menyatakan pendapat di menit 2.17.06 ketika Bapak Prabowo Subianto menyampaikan visi misi paslon pada sesi debat capres pertama.

Pada tuturan Bapak Prabowo “*kita paham, kita mengerti, banyak kekurangan tetapi kita harus bersyukur di tengah dunia yang penuh tantangan, ketidakpastian, dimana terjadi perang, dimana mana negara-negara begitu banyak yang terjadi perang saudara, kerusuhan, Indonesia masih aman, Indonesia masih damai, Indonesia masih terkendali, ekonomi untuk rakyat kita masih aman. Karena apa, karena kepemimpinan. Karena apa, management negara yang berhasil*” merupakan fungsi asertif untuk menyatakan pendapat Bapak Prabowo mengenai pengaturan dan pola kebijakan yang baik oleh pemerintah sehingga dapat mengatur dengan baik kebijakan dan kemandirian untuk melindungi kestabilan Indonesia.

**Data 8 [1.31.13]**

Data fungsi tindak tutur asertif dengan fungsi untuk menyatakan klaim di menit 1.31.13 ketika Bapak Anies Baswedan memberikan respon dan jawaban terhadap pertanyaan Bapak Prabowo mengenai menghadirkan persamaan hak dalam memberikan izin dalam membangun rumah atau tempat ibadah agamanya.

Pada tuturan Anies Baswedan “*kalau boleh saya laporkan dalam Sejarah gubernur Jakarta yang paling banyak memberikan izin rumah ibadah adalah Gubernur Anies Baswedan termasuk ketika umat Islam mendirikan masjid dan tidak bisa mendapatkan izinya, saya berbicara*” merupakan fungsi asertif untuk menyatakan klaim dirinya sebagai Gubernur Jakarta yang paling memperhatikan hak dan keadilan yang menyeluruh bagi kelompok-kelompok beragama dengan mempermudah sistem birokrasi untuk mendirikan rumah-rumah ibadah di Jakarta.

**Fungsi Tindak Tutur Direktif**

Pada tuturan debat capres pertama ditemukan 13% atau 7 data tuturan. Fungsi tindak tutur direktif dalam debat capres pertama ini digunakan untuk memberikan perintah kepada kandidat capres untuk memberikan jawaban dan tanggapannya terhadap pernyataan-pernyataan dan pertanyaan yang diberikan. Berikut ini merupakan contoh data tuturan fungsi direktif.

**Data 9 [1.28.50]**

Data fungsi tindak tutur direktif dengan fungsi untuk meminta jawaban dan tanggapan di menit ke-1.28.50 ketika Bapak Prabowo Subianto menyatakan tanggapan terhadap pernyataan Bapak Anies Baswedan dengan memberikan pertanyaan terhadap keluhan kelompok-kelompok minoritas di Indonesia dalam membangun rumah ibadah.

Pada tuturan Bapak Prabowo Subianto “*saya ingin tanya bagaimana tanggapan Bapak tentang adanya keluhan kelompok-kelompok minoritas yang ingin membuat tempat ibadah tapi sangat sulit karena factor-faktor yang dipersulit oleh birokrasi dan sebagainya*” merupakan fungsi direktif untuk meminta dan memperoleh jawaban dan tanggapan Bapak Anies Baswedan terhadap persamaan hak dan memberikan keadilan untuk kelompok-kelompok minoritas yang beragama yang mengalami kesulitan dalam bidang birokrasi untuk membangun tempat beribadahan. Pada tuturan “*saya ingin tanya bagaimana tanggapan Bapak*” sebagai tuturan perintah kepada Bapak Anies Baswedan untuk menyatakan pendapat dan pandangannya terhadap izin-izin yang dipersulit karena sistem birokrasi di Indonesia.

**Data 10 [2.21.05]**

Data fungsi tindak tutur direktif dengan fungsi untuk meminta jawaban dan tanggapan di menit ke-2.21.05 ketika Bapak Ganjar Pranowo memberikan pertanyaan dan meminta pendapat Bapak Anies Baswedan terhadap pemindahan Ibu Kota Negara.

Pada tuturan Bapak Ganjar Pranowo “*saya ingin dapat statement yang clear dari mas Anies, apa pendapat mas Anies ketika kemudian Indonesia centris itu ingin dibangun, mimpi besar anak*”

*bangsa sejak Presiden sebelumnya ingin dibangun untuk memintahkan Ibu Kota dari Jakarta ke IKN, silakan”* merupakan fungsi direktif untuk meminta jawaban dan tanggapan Bapak Anies Baswedan. Tuturan Bapak Ganjar Pranowo *“saya ingin dapat statement yang clear dari Mas Anies”* menyatakan perintah kepada Bapak Anies Baswedan untuk memberikan tanggapan yang tegas dan lugas terhadap pertanyaan yang diberikan Bapak Ganjar Pranowo.

### ***Fungsi Tindak Tutur Komisif***

Pada tuturan debat capres pertama ditemukan fungsi tindak tutur komisif sebanyak 16% atau 9 data tuturan. Fungsi tindak tutur komisif dalam debat capres pertama ini digunakan untuk memberikan janji politik kepada para pemilih dan masyarakat, memberikan jaminan dan kepastian melalui visi misi dan program kerja paslon, dan menyatakan penolakan terhadap pernyataan dan tanggapan yang diberikan oleh paslon lainnya. Berikut ini merupakan contoh data tuturan fungsi komisif.

#### **Data 11 [51.30]**

Data fungsi tindak tutur komisif dengan fungsi untuk memberikan janji politik kepada para pemilih dan Masyarakat Indonesia. Pada menit ke-1.28.50 ketika Bapak Anies Baswedan menyampaikan visi dan misi sekaligus menyatakan janji politiknya untuk menegakan dan menempatkan hukum sesuai dengan ketentuan dasar perundang-undangan Indonesia.

Pada tuturan Bapak Anies Baswedan *“kami mendedikasikan diri, hadir untuk memberikan komitmen bahwa dari puncak sampai ke bawah kami akan tegakan hukum pada siapa saja. Kami kembalikan marwah kehidupan bernegara sebagai tempat paling tinggi dan ketentuan itu berlaku kepada semua termasuk ketika menyangkut urusan ASN, menyangkut urusan TNI dan Polri”* merupakan fungsi komisif untuk memberikan janji politik. Tuturan Bapak Anies Baswedan *“kami mendedikasikan diri, hadir untuk memberikan komitmen”* menyatakan janji bapak Anies Baswedan untuk mengupayakan dan memberikan kepastian terhadap penegakan dan keadilan hukum Indonesia untuk seluruh masyarakat Indonesia.

#### **Data 12 [1.13.10]**

Data fungsi tindak tutur komisif dengan fungsi untuk memberikan jaminan terhadap program-program kerja yang akan dilaksanakan ketika terpilih menjadi Presiden. Pada menit ke-1.13.10 ketika moderator bertanya kepada Bapak Prabowo Subianto mengenai kebijakan yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik dan hak asasi manusia di Papua.

Pada tuturan Bapak Prabowo Subianto *“rencana saya yang pertama tentunya menegakkan hukum, memperkuat aparat-aparat di situ dan juga mempercepat Pembangunan ekonomi”* merupakan fungsi komisif untuk memberikan jaminan dalam mengupayakan penyelesaian masalah konflik dan HAM di Papua. Tuturan Bapak Prabowo Subianto tersebut sekaligus memberikan implikasi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan konflik dan HAM di Papua perlu ditegakkan keadilan hukum dan memperkuat aparat keamanan di wilayah Papua serta mempercepat pembangunan ekonomi untuk menjamin kualitas hidup masyarakat Papua.

### ***Fungsi Tindak Tutur Ekspresif***

Pada tuturan debat capres pertama ditemukan 15% atau 8 data tuturan. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam debat capres pertama ini digunakan untuk mengungkapkan rasa senang dan selamat, menyesalkan atau menyayangkan, menyindir kandidat capres lain dan mengucapkan terima kasih. Berikut ini merupakan contoh data tuturan fungsi ekspresif.

#### **Data 13 [2.21.58]**

Data fungsi tindak tutur ekspresif dengan fungsi untuk menyesalkan dan menyayangkan di menit ke-2.21.58 ketika Bapak Anies Baswedan menyampaikan tanggapannya terhadap pertanyaan Bapak Ganjar Prabowo terhadap proses pemindahan Ibu Kota Negara.

Pada tuturan Bapak Anies Baswedan “*kalau ada masalah jangan ditinggalkan itu filosofi nomor satu, jadi ketika di Jakarta mengalami masalah, masalah lingkungan hidup, masalah lalu lintas, kepadatan penduduk ini harus diselesaikan. Ditinggalkan tidak kemudian membuat otomatis selesai, justru ini yang harus dibereskan*” merupakan fungsi ekspresif untuk menyampaikan rasa menyesal dan menyayangkan terkait Keputusan pemindahan Ibu Kota Negara. Tuturan “*kalau ada masalah jangan ditinggalkan itu filosofi pertama*” merupakan ekspresi menyesalkan dan menyayangkan keputusan dan kebijakan pemerintah dalam mengambil langkah pemindahan Ibu Kota ke luar pulau Jawa. Selain itu, secara implisit dalam tuturan Bapak Anies Baswedan tersebut turut menyampaikan pandangan untuk menyelesaikan masalah-masalah di Ibu Kota Jakarta dari pada membangun kembali Ibu Kota baru.

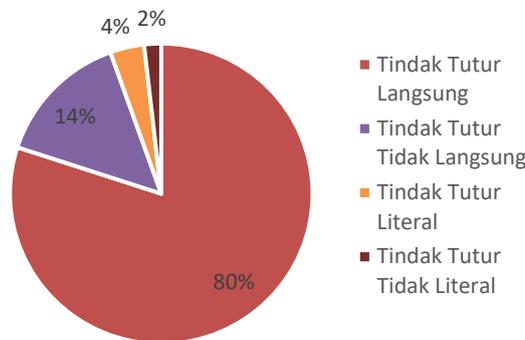
**Data 14 [2.38.40]**

Data fungsi tindak tutur ekspresif dengan fungsi untuk menyindir kandidat capres lain di menit ke-2.38.40 ketika Bapak Anies Baswedan memberikan pernyataan terkait pertanyaan Bapak Prabowo Subianto mengenai pengalokasian dana APBD Jakarta untuk menanggulangi polusi Jakarta.

Pada tuturan Bapak Anies Baswedan “*ya inilah bedanya yang berbicara pakai data, yang berbicara pakai fiksi yam emang pakai data. Jadi ketika ditunjukkan yam emang ada sumber polutan dari dalam kota maka pakai logika sederhana sekali, jumlah motor dari hari ke hari sama, jumlah mobil dari hari-hari sama maka harusnya angka polusinya sama setiap waktu*” merupakan fungsi ekspresif untuk memberikan sindiran kepada Bapak Prabowo Subianto. Pada tuturan “*ya inilah bedanya yang berbicara pakai data, yang berbicara pakai fiksi*” merupakan sindirian terhadap pernyataan Bapak Prabowo Subianto yang menyampaikan pernyataan tidak sesuai dengan data sehingga dinyatakan dalam fiksi atau tidak nyata sesuai keadaan yang ada mengenai sumber dan situasi polutan di Jakarta.

**Strategi Tindak Tutur dalam Tuturan Debat Capres Pertama**

Berdasarkan analisis data tuturan yang ditemukan dalam tuturan debat capres pertama, ditemukan tiga jenis implikatur yaitu implikatur umum, implikatur khusus, dan implikatur skala. Perhatikan diagram temuan data jenis implikatur di bawah ini.



Gambar 3 Diagram Data Strategi Tindak Tutur dalam Tuturan Debat Capres Petama Pemilu Tahun 2024

Gambar diagram (3) menunjukkan empat strategi tindak tutur dalam tuturan debat capres pertama dengan total data temuan berjumlah 55 data implikatur, meliputi : (1) strategi tindak tutur langsung dengan data temuan sebanyak 80% (44 data tuturan); (2) strategi tindak tutur tidak langsung dengan data temuan sebanyak 14% (8 data tuturan); (3) strategi tindak tutur literal sebanyak 4% (2 data tuturan); dan (4) strategi tindak tutur tidak literal ditemukan 2% (1 data tuturan). Data temuan strategi tindak tutur langsung memiliki jumlah presentase paling banyak ditemukan dikarenakan kecenderungan kandidat capres dalam debat capres pertama menggunakan stragegi tindak tutur langsung untuk menyampaikan secara langsung mengenai pendapat, visi misi, dan program kerja yang akan dijalankan apabila menjadi presiden terpilih pada pemilu tahun 2024. Sedangkan, strategi tindak tutur tidak

langsung cenderung digunakan untuk menyampaikan kritik baik kepada kandidat capres lainnya maupun mengkritik kebijakan-kebijakan yang dijalankan pemerintah. Kemudian, tindak tutur literal dan tidak literal digunakan untuk memberikan tuturan yang dapat melawan atau menyudutkan kandidat capres lainnya. Berikut ini pemaparan dari data strategi tindak tutur dalam tuturan debat capres pertama.

### ***Strategi Tindak Tutur Langsung***

Pada tuturan debat capres pertama ditemukan 80% atau 44 data tuturan. Strategi tindak tutur langsung digunakan oleh kandidat capres untuk menyatakan secara langsung langkah dan kebijakan yang akan dikerjakan apabila terpilih dalam pemilihan presiden Indonesia tahun 2024. Strategi ini juga sekaligus untuk mempromosikan diri dihadapan para pemilih dan pendukungnya. Berikut ini data strategi tindak tutur langsung.

#### **Data 14 [57.11]**

Data Tuturan *“saya dan Pak Mahfud mulai perjalanan saat pembukaan kampanye dari ujung Timur Indonesia dan Barat. Dari Sabang sampai Marauke hanya ingin mendengarkan dan ingin melihat secara langsung apa yang disampaikan oleh rakyat, apa yang dirasakan oleh rakyat sehingga ketika kontestasi lima tahunan ini berlangsung, harapan itu ada dan masuk dalam pikiran seorang pemimpin. Statu pikiran, perkatakan dan perbuatank ini sesuatu yang sungguh penting”*

Dalam tuturan Bapak Ganjar Pranowo di menit 57.11 tersebut menggunakan tindak tutur langsung dengan fungsi deklaratif untuk menyatakan pendapatnya dalam menjelaskan program kerja yang akan dilaksanakan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Dalam tuturan tersebut menunjukkan program kerja yang dilaksanakan dan direncanakan oleh Bapak Ganjar Pranowo berdasarkan pada pengamatan dan peninjauan terhadap kebutuhan dan keinginan Masyarakat Indonesia menyeluruh dari pulau-ke luar. Selain itu, melalui tuturan Bapak Ganjar Pranowo tersebut menyampaikan masukannya terhadap segala kebijakan atau program kerja yang seharusnya dikerjakan oleh pemerintah sesuai dengan keluhan dan aspirasi dari Masyarakat karena penting sebagai pemimpin untuk mendengarkan berbagai masukan dan saran dari Masyarakat.

#### **Data 15 [1.16.02]**

Data Tuturan *“menurut pandangan saya, kelompok rentan itu juga termasuk para petani dan nelayan dan saya dapat setelah saya keliling khususnya di Jawa Tengah Pak Ganjar, petani-petani di situ sangat sulit dapat pupuk dan mereka mengeluh dengan kartu tani yang Bapak lucurkan ini mempersulit mereka dapat pupuk. Jadi sebetulnya mereka ingin pupuk itu pengadaannya disederhanakan, saya kira mungkin Bapak bisa menjawab masalah itu”*

Dalam tuturan Bapak Prabowo Subianto di menit 1.16.02 tersebut menggunakan tindak tutur langsung dengan fungsi imperatif untuk memperoleh informasi dan jawaban terhadap kinerja Bapak Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah. Dalam tuturan tersebut menunjukkan pendapat Bapak Prabowo Subianto mengenai kelompok-kelompok rentan terdiri atas petani dan nelayan kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dalam pengadaan pupuk sehingga sulit dan langka dalam menemukannya. Selain itu, tuturan tersebut juga mengandung mengkritikan terhadap program Kartu Tani Bapak Ganjar Pranowo yang justru mempersulit para petani untuk mendapatkan pupuk.

### ***Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung***

Pada tuturan debat capres pertama ditemukan 14% atau 8 data tuturan, berikut ini data strategi tindak tutur tidak langsung.

#### **Data 16 [2.24.35]**

Data Tuturan *“inilah salah satu contoh produk hukum yang tidak melewati proses dialog public yang lengkap sehingga dialognya sudah jadi undang-undang dan ketika dialognya sudah undang-undang siapapun yang kritis dianggap oposisi, siapapun yang pro dianggap pro-pemerintah. Kenapa karena tidak ada proses pembahasan yang komprehensif yang memberikan ruang kepada publik”*

Konteks tuturan tersebut disampaikan di menit 2.24.35 sebagai jawaban dan respon terhadap pertanyaan Bapak Ganjar Pranowo mengenai pendapat Bapak Anies Baswedan terhadap pemindahan Ibu Kota Negara.

Dalam tuturan tersebut Bapak Anies Baswedan menggunakan tindak tutur tidak langsung dengan fungsi deklaratif untuk menyatakan pendapat Bapak Anies Baswedan. Tindak tutur tidak langsung ini mencerminkan sikap dan pandangan Bapak Anies Baswedan yang mengkritik kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap pemindahan Ibu Kota Negara yang tidak berdasarkan atas pertimbangan dan diskusi dengan Masyarakat. Ketika disampaikan kritik baik berupa persetujuan atau tidak setuju dianggap kebijakan-kebijakan pemerintah dianggap sebagai pertentangan terhadap hukum dan undang-undang yang telah ditetapkan.

#### **Data 17 [2.46.27]**

Data Tuturan *“saya kira dua isu itu menjadi public talks, Kanjuruhan kita bisa bertemu dengan pencari fakta, kita bisa melindungi korban, kita bisa membereskan urusan mereka dari sisi keadilan korban termasuk di Kilometer 50. Ketika kita bisa bereskan semuanya maka kita akan naik dalam satu tahap, apakah kemudian proses legal dan kemudian mencari Keputusan yang adil bisa dilakukan, jawaban saya bisa. Jadi dalam Pemerintahan ini mesti berani untuk tidak lagi menyandra persoalan-persoalan masa lalu sehingga berlarut-larut, sehingga apa yang terjadi ketika muncul terus-menerus akan menjadi sensi.”*

Konteksnya, tuturan Bapak Ganjar Pranowo di menit 2.46.27 sebagai tanggapan terhadap pertanyaan Bapak Anies Baswedan mengenai posisi Bapak Ganjar Pranowo terhadap penegakan keadilan untuk keluarga-keluarga korban dalam peristiwa HAM Kanjuruhan di Tahun 2022 dan peristiwa Kilometer 50 di Tahun 2020.

Dalam tuturan Bapak Ganjar Pranowo tersebut menggunakan tindak tutur tidak langsung untuk menunjukkan pendapatnya mengenai peristiwa-peristiwa HAM tersebut dapat segera dituntaskan diselesaikan untuk menghadirkan keadilan bagi keluarga-keluarga korban. Tuturan tersebut sekaligus mengimpilikasi kritikan Bapak Ganjar Pranowo terhadap publik untuk tidak terus menerus memicu permasalahan publik dengan terus mengungkit permasalahan HAM atas kedua kasus tersebut.

#### **Strategi Tindak Tutur Literal**

Pada tuturan debat capres pertama ditemukan 4% atau 2 data tuturan, berikut ini data tuturannya.

#### **Data 18 [2.11.57]**

Data tuturan *“jadi Mas Anies memang suatu perkembangan politik itu ada beberapa segi perspektif. Ya jadi Tim saya, para pakar hukum yang mendampingi saya menyampaikan dari segi hukum tidak ada masalah. Masalah yang dianggap pelanggaran etika sudah diambil tindakan dan Keputusan waktu itu oleh pihak yang diberi wewenang.”*

Konteksnya tuturan tersebut terjadi di menit 2.11.57 sebagai tanggapan Bapak Prabowo Subianto terhadap pertanyaan Bapak Anies Baswedan mengenai perasaan Bapak Prabowo Subianto ketika mengetahui adanya pelanggaran etika Hakim Mahkamah Konstitusi sehingga dikeluarkannya Keputusan Mahkamah Kontitusi untuk membentuk Mahjelis Kehormatan Mahkamah Konstitusi (MKMK).

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur literal tidak langsung dimana maksud tuturan memiliki hubungan dengan struktur dan fungsi kalimat. Dalam tuturan Bapak Prabowo Subianto tersebut menunjukan jawaban atas perasaan Bapak Prabowo Subianto secara eksplisit yang menganggap tidak adanya permasalahan hukum terhadap pencalonan Presiden dan Wakil Presiden terhadap adanya pelanggaran etika oleh Hakim Mahkamah Konstitusi. Selain itu, tuturan tersebut juga mengklaim dalam dunia politik terhadap prespektif yang berbeda-beda tergantung akan subtansinya.

#### **Data 19 [2.41.15]**

Data tuturan “*Pak Ganjar tadi justru anda sebut tahun 2009 kan jadi sekian tahun yang lakukan dan masalah ini ditangani justru oleh Wakil Presiden Anda. Jadi apalagi yang ditanyakan kepada saya, saya sudah menjawab berkali-kali ada rekaman disignalnya. Saya sudah jawab berkali-kali tiap lima tahun kalau polling saya naik ditanya lagi soal itu*”

Konteksnya tuturan tersebut terjadi di menit 2.41.15 sebagai tanggapan Bapak Prabowo Subianto terhadap pertanyaan Bapak Ganjar Pranowo mengenai penanganan dan penyelesaian rekomendasi DPR Tahun 2009 terhadap kasus pelanggaran HAM berat serta menemukan kasus dan makam orang hilang untuk keluarga-keluarga korban.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur literal untuk menunjukkan keenganan atau penolakan langsung Bapak Prabowo Subianto terhadap pertanyaan yang diberikan oleh Bapak Ganjar Pranowo. Informasi yang dinyatakan Bapak Prabowo dalam tuturan tersebut mengklaim bahwa dirinya selalu dikaitkan terhadap kasus pelanggaran HAM masa lalu dan menjadi trend isu yang terus berkembang ditengah kontestasi politik dan pencalonan Calon Presiden Prabowo Subianto. Selain itu, tuturan tersebut menerangkan posisi Calon Wakil Presiden dari paslon Bapak Ganjar Pranowo yakni Bapak Mahfud Md yang saat itu menjabat sebagai Menteri Politik dan Hukum telah menyelesaikan kasus-kasus pelanggaran HAM tahun 2009 silam sehingga tidak adanya lagi keterpautan dengan Bapak Prabowo Subianto.

### **Strategi Tindak Tutur Tidak Literal**

Pada tuturan debat capres pertama ditemukan 2% atau 1 data tuturan, berikut ini data tuturannya.

#### **Data 18 [2.14.12]**

Data tuturan “*fenomena ordal ini menyebalkan, di seluruh Indonesia kita mau hadapi fenomena ordal. Mau ikut kesebelasan ada ordalnya, mau masuk jadi guru ordal, mau daftar sekolah ada ordal, mau dapat tiket untuk konser ada ordal ada ordal di mana-mana yang membuat maritokratik tidak berjalan*”.

Konteksnya tuturan tersebut terjadi di menit 2.14.12 ketika Bapak Anies Baswedan menyampaikan tanggapan terhadap interasinya dengan Bapak Prabowo Subianto mengenai permasalahan pelanggaran etika dan pencalonan Presiden dan Wakil Presiden yang bermasalah sehingga menimbulkan polemik dan pertentangan menjelang pemilihan umum tahun 20204.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak literal yang menunjukkan makna tuturan yang tidak sama dengan kata-kata penyusunya. Berdasarkan konteksnya tuturan Bapak Anies Baswedan tidak memiliki hubungan dengan intraksi sebelumnya antara Bapak Anies Baswedan dan Bapak Prabowo Subianto. Namun, tuturan Bapak Anies Baswedan ini menerangkan segala proses dan urusan birokrasi dan administrasi, pencalonan, dan perekrutan pekerjaan di Indoensia memerulukan ordal atau orang dalam. Orang dalam ini adalah kenalan atau sanak saudara yang dapat membantu dan mempermudah memberikan akses terhadap segala urusan dan pekerjaan di Indonesia. Selain itu, tuturan ini sebagai kritik terhadap pernyataan Bapak Prabowo Subianto dan pencalonannya yang bermasalah dikarenakan adanya ordal dalam system pencalonan paslon Bapak Prabowo Subianto.

### **Pembahasan**

Berdasarkan temuan pertama, dapat diketahui bahwa dalam tuturan debat capres pertama mengandung tiga jenis implikatur yakni implikatur umum, implikatur khusus dan implikatur skala. Penemuan ini sama dengan penelitian terdahulu dari (Alam and Firjatullah 2024; Anandita and Fauziya 2024; Septiani, Mu'tasyim, and Saragih 2022). Pada temuan kedua menunjukkan adanya penggunaan fungsi tindak tutur dalam debat capres pertama meliputi tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif dan tindak tutur ekspresif. Penemuan ini sama dengan penelitian terdahulu (Apriastuti, Rasna, and Putrayasa 2019; Frandika and Idawati 2020; Rahmani and Nawawi 2024; Sagita and Setiawan 2020). Pada temuan ketiga penggunaan strategi tindak tutur dalam debat capres pertama terdapat empat jenis tindak tutur yakni tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung. Penemuan ini

sama dengan penelitian terdahulu dari (Annisa 2020; Apriastuti, Rasna, and Putrayasa 2019; Nurjannah and Saerudin 2023).

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa temuan-temuan penelitian ini cenderung sejalan dengan temuan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun perbedaan signifikan berada pada data dan sumber data dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menunjukkan penggunaan bahasa yang digunakan untuk keperluan politik dan kampanye agar menarik simpati dan suara pemilih pemilu tahun 2024.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan-pemaparan hasil di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, ditemukan implikatur dalam debat capres pertama dibedakan menjadi tiga yakni implikatur umum, implikatur khusus, dan implikatur skala. Dari keseluruhan tuturan diperoleh 55 data tuturan berupa implikatur dengan penemuan terbanyak berupa 55% atau 30 data tuturan implikatur skala, implikatur umum 34% atau 19 data tuturan dan implikatur khusus dengan 11% atau 6 data tuturan. penemuan ini berdasarkan pada tuturan kandidat capres cenderung menyampaikan skala atau nilai dalam bentuk kuantitas dan angka untuk menunjukkan data berupa populasi, angka, dan jumlah dalam setiap tuturannya. Kedua, dalam tuturan debat capres mengandung empat fungsi tindak tutur diantaranya (1) fungsi asertif dengan temuan 56% atau 31 data tuturan; (2) fungsi direktif dengan temuan 13% atau 7 data tuturan; (3) fungsi komisif dengan temuan 16% atau 9 data tuturan dan (4) fungsi ekspresif dengan temuan 15% atau 8 data tuturan. Fungsi asertif paling banyak ditemukan dalam tuturan debat capres pertama yang digunakan untuk menyatakan pendapat, menegaskan, menyimpulkan, dan memberikan klaim mengenai visi misi dan program kerja para kandidat capres. Namun dalam tuturan debat capres ini tidak ditemukan fungsi deklaratif untuk memberikan hukuman atau fonis atau putusan-putusan yang bersifat institusional. Ketiga, Strategi tindak tutur dalam debat capres pertama ini terdapat empat jenis strategi tindak tutur. pertama, strategi tindak tutur langsung dengan temuan paling banyak yakni dengan presentase 80% atau berupa 44 data temuan. Kedua, strategi tindak tutur tidak langsung ditemukan dengan presentase 14% atau 8 data tuturan. ketiga, strategi tindak tutur literal dengan presentase 4% atau 2 data tuturan. keempat, strategi tindak tutur tidak literal ditemukan dengan presentase 2% atau 1 data tuturan.

## SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu penelitian dari prespektif ilmu pragmatik khususnya penggunaan bahasa dalam ranah politik untuk melihat makna bahasa, fungsi bahasa dan strategi penyampaian bahasa yang digunakan. Selain itu, harapan kedepannya berupa penelitian lainnya untuk mendalami dan memperluas penelitian selanjutnya dengan sumber data dan objek kajian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ria. 2021. "Tindak Tutur Langsung Dan Tindak Tutur Tidak Langsung Antara Perawat Dan Pasien Di Puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci." *JCI: Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1(4): 499–510. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>.
- Alam, Roni Mainata, and Moh Irfan Firjatullah. 2024. "Analisis Implikatur Percakapan Dalam Tuturan Kanal Youtube "Film Komedi Indonesia" Edisi 'Doa Cari Jodoh.'" *Demagogi Journal of Social Sciences, Economics, and Education* 2(5): 327–35. doi:<https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i6.73> Vol.
- Anandita, Errika, and Diena San Fauziya. 2024. "Implikatur Percakapan Pada Novel Oriana's Wedding Diary Karya Ayana Kamila Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2(4): 91–103. doi:10.61132/morfologi.v2i4.806.
- Annisa, Haniya. 2020. "Strategi Tindak Tutur Langsung Dan Tidak Langsung Pedagang Dalam Menerima Dan Menolak Pembeli Di Pasar Aur Kuning Bukittinggi." 15(2): 253–62.
- Apriastuti, Ni Nyoman Ayu Ari, I W Rasna, and I B Putrayasa. 2019. "Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas Ix Unggulan Smp Pgri 3 Denpasar." *Jurnal Pendidikan*

- Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 8(1): 22–34. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/view/2989/0](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2989/0).
- Benoit, William L. 2014. 51 Lexington Books *Political Election Debates: Informing Voters about Policy and Character*. Lanham, Maryland: Lexington Books. doi:10.5860/choice.51-6396.
- Frandika, Edo, and Idawati. 2020. “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Pendek ‘Tilik (2018).’” *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(14): 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>.
- Gazdar, Gerald. 1979. 56 *Language Pragmatics: Implicature, Presupposition, and Logical Form*. Brighton, England: Academic Press, Inc. doi:10.2307/413509.
- Grice, H.P. 1975. *Logic and Conversation*. London: University Collage London.
- KBBI Web. 2024. “Arti Kata – Kamus Besar Bahasa Indonesia.” <http://kbbi.web.id>.
- Keputusan KPU. 2023. “DEBAT DEBAT CALON PRESIDEN PEMILU 2024.” (1): 1–23. [https://www.kpu.go.id/dmdocument/1704465229Rilis Kesiapan Penyelenggaraan Debat Ketiga Pemilu 2024.pdf](https://www.kpu.go.id/dmdocument/1704465229Rilis%20Kesiapan%20Penyelenggaraan%20Debat%20Ketiga%20Pemilu%202024.pdf).
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi keem. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, K. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori Dan Metodologi (F. Wajidi, Ed.)*. Jakarta: Rajawali.
- Leech, G. N. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Cetakan Pe. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Nurjannah, Ela Martisa, Sahur Saerudin, Ansor Putra, and Nur Rachmatiya Rosa Z. 2021. “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Kota Kendari.” *Seshiski: Southeast Journal of Language and Literary Studies* 1(2): 132–43. doi:10.53922/seshiski.v1i2.21.
- Nurjannah, and Sahur Saerudin. 2023. “Tindak Tutur Literal Dan Tidak Literal Dalam Ungkapan Penolakan Antara Penjual Dan Pembeli.” 6: 205–15.
- Parker, Frank, and Kathryn Riley. 1994. *Linguistics For Non-Linguist*. 2nd ed. United Stated of America: Allyn and Bacon.
- Prasetyo, Anggik Budi, Sukarno Sukarno, and Bambang Wibisono. 2023. “Implikatur Tuturan Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas: Suatu Kajian Pragmatik.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 22(2): 167–80. doi:10.17509/bs\_jpbs.v22i2.55908.
- Rahmani, Mahabbati Izzati, and Nawawi. 2024. “Tindak Tutur Dalam Perspektif Pragmatik Pada Channel YouTube Podcast PWK ( Podcast Warung Kopi ).” *Kode : Jurnal Bahasa* 13: 39–54.
- Sagita, Veranita Ragil, and Teguh Setiawan. 2020. “Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil Dalam ‘Talkshow Insight’ Di CNN Indonesia.” *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya* 9(2): 187. doi:10.26714/lensa.9.2.2019.187-200.
- Searle, John R. 1969. *Speech Acts an Essay in The Philosophy of Language 34th Ed*. Cambridge University Press.
- Septiani, Dwi, Rofif Syuja’ Mu’tasyim, and Desi Karolina Saragih. 2022. “Implikatur Percakapan Dalam Grup Whatsapp Banten Sinergi.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11(3): 111. doi:10.31000/lgrm.v11i3.7275.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta, Bandung.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Cet. 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Cet.1. ed. Indah Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. 1st Editio. ed. nanik. Herawati. Klaten: UNWIDHA Press.